

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila lahir dari kepribadian bangsa Indonesia dan telah ada jauh sebelum kemerdekaan. Hingga saat ini, Pancasila tetap relevan sebagai ideologi pemersatu bangsa yang majemuk, sebagaimana tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila perlu terus dilestarikan dan ditanamkan kepada generasi muda agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan sosial di masa kini dan masa depan.

Sebagai negara, perbedaan-perbedaan tersebut harus dilihat sebagai realitas yang wajar dan niscaya. Perlu dibangun jembatan-jembatan relasi yang menghubungkan keragaman itu sebagai upaya membangun konsep kesatuan dalam keragaman. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam kehidupan bermasyarakat, Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur kehidupan sosial, Peranan merupakan suatu konsep perilaku seseorang atau sekelompok untuk merangkaikan peraturan-peraturan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, Peranan itu juga tidak terlepas dari adanya kedudukannya Mutia, Ndona, & Setiawan (2022: 83).

Di dalam pancasila terkandung banyak nilai dimana dari keseluruhan nilai tersebut terkandung di dalam 5 garis besar dalam kehidupan berbangsa bernegara. Perjuangan dalam memperebutkan kemerdekaan tak lepas dari nilai pancasila. Sejak zaman penjajahan sampai sekarang, kita selalu menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila tersebut. Nilai menjadi kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Nilai bisa di artikan sebagai penghargaan atau kebaikan segala sesuatu yang di anggap benar. Adapun peranan nilai sila-sila pancasila dalam pembentukan sikap demokrasi dan toleransi pada peserta didik yaitu adanya sikap demokrasi dan toleransi yang harus terapkan.

Pancasila merupakan suatu materi pembelajaran yang merupakan salah satu bagian mata pelajaran PPKn. Pancasila mempunyai pokok bahasan yang cukup luas dalam proses pembelajaran. Salah satunya ialah sikap yang mencerminkan sila-sila pancasila. Materi sikap yang mencerminkan sila-sila pancasila bertujuan untuk mengetahui makna dari setiap sila-sila pancasila. Materi PPKn masih dikenal dan dianggap tidak menarik oleh siswa karena pada materi ini sebagian besar mengharuskan siswa untuk menghafal Junioviona, Setyowati, & Yani (2020: 96).

Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan jati diri bangsa. Salah satu cara untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila adalah melalui pendidikan dimana peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan prinsip-prinsip pancasila

dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa harus diterapkan untuk menghidupkan kembali jati diri bangsa yang semakin terpuruk Hidayat, Martasari (2023 : 2245).

Sikap demokrasi dapat terwujud apabila pelaksanaan demokrasi tersebut memberikan hak-hak dasar manusia, begitupun ketika konsep demokrasi tersebut diterapkan di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembentukan sikap demokrasi dapat diterapkan melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Meningkatkan sikap demokrasi siswa salah satu caranya adalah dengan menumbuhkan kembangkan warga negara yang demokratis, ini semua tidak akan berhasil apabila seorang guru tidak berusaha menanamkan sikap demokrasi kepada diri sendiri pada kehidupan nyata.

Menciptakan budaya demokrasi yang baik di lingkungan sekolah tidaklah mudah harus didukung oleh semua warga sekolah, dengan terlaksananya sistem musyawarah di dalam pengambilan keputusan, terbentuknya organisasi-organisasi sekolah, adanya saling menghargai dan menghormati keberadaan individu maupun kelompok di sekolah, dan dukungan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan kesiswaan baik dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler Destiawan (2021 : 14). Siswa harus mempunyai pola pikir bahwa budaya demokrasi itu penting, agar jiwa demokrasinya sejak awal terbentuk, oleh karena itu sekolah harus mengkondisikan suasana sekolah yang demokratis serta menyediakan sarana dan prasarana yang membangun kebiasaan-kebiasaan demokratis di

lingkungan siswa. Hal inilah yang akan memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, karena kegiatan di sekolah merupakan pengalaman berharga untuk masa depan dalam menjalankan budaya demokrasi di masyarakat.

Upaya membangun sekolah yang demokratis, perlu dipahami bahwa pembentukan kecakapan kewarganegaraan pada siswa sangat diutamakan sehingga siswa dapat memahami arti sesungguhnya tentang demokrasi itu sendiri sehingga siswa dapat membangun jalannya demokrasi secara benar dan menjadi warga negara yang baik. Salah satu sikap dari warga negara yang baik yaitu dengan memiliki pengetahuan sikap demokrasi. Sebagai warga negara yang baik atau sering disebut *to be good citizenship*, yaitu warga yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu warga negara yang baik perlu diberi pengetahuan dan pengalaman berwarganegara yang baik agar dapat memiliki kecakapan dalam mengaplikasikan sikap demokratisnya di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan demokrasi dalam arti luas dapat dilakukan baik secara informal, formal, maupun nonformal, secara formal, pendidikan demokrasi dapat berlangsung di lingkungan rumah yang mengedepankan nilai-nilai demokrasi, sekolah menyelenggarakan pendidikan formal dan demokratis

baik dalam format sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan demokrasi informal saat ini berlangsung di kelompok masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, partai politik dan media Zahrah (2024: 14). Program pendidikan demokrasi berkaitan dengan dua hal yaitu, desain sekolah dan materi pelajaran. Ini adalah masalah yang sangat penting bagi pendidikan. Perjanjian ini menyangkut penggabungan pendidikan demokratis ke dalam kegiatan kurikulum negara, baik secara eksplisit dimasukkan dalam mata pelajaran atau kursus atau dimasukkan ke dalam mata pelajaran umum. Prinsip pemerintahan demokratis berbasis aturan di rendah maka dari itu Pendidikan kewarganegaraan kemudian berperan penting dalam membangun budaya pemerintah.

Sikap demokrasi merupakan kepribadian seseorang yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi. Hal ini sesuai dengan misi dari mata pelajaran PPKn yaitu sebagai mata pelajaran yang membentuk warga negara agar memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Artinya, dengan adanya pembelajaran demokrasi akan membentuk pola pikir perilaku siswa untuk memiliki sikap demokratis Rodiyana (2019: 9).

Dalam pendidikan demokrasi, pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting. Hal ini mengingat pendidikan kewarganegaraan memiliki peran untuk menjadikan dan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan dan

pemahaman tentang nilai demokrasi. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan perlu dibangun guna mengembangkan nilai-nilai demokrasi serta mewujudkan terciptanya warga negara yang mau dan mampu untuk menjunjung tinggi demokrasi.

Toleransi dalam bahasa latin ialah “ *tolerare*” yang bermakna sabar terhadap sesuatu. Toleransi termasuk suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan. Toleransi termasuk suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Toleransi merupakan tantangan tertinggi, dimana individu dapat mencapai pada suatu keyakinan. Toleransi akan menjadi suatu kesadaran bila seseorang menerima adanya perbedaan. Keyakinan merupakan sesuatu yang bisa berubah. Sikap toleransi, tidak selalu harus mempertahankan keyakinan. Untuk membentuk manusia Indonesia yang demokratis dan dapat hidup di Indonesia dengan keberagaman perlu adanya pendidikan multikultural Kelly (2018: 26).

Menurut KBBI, toleransi berasal dari kata “ toleran” yang artinya bersifat atau bersikap menenggang, menghargai, membiarkan, membolehkan, pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi ini merujuk pada sikap tenggang rasa antara makhluk sosial. Toleransi merupakan menghormati pihak lain, sikap pihak lain, ajaran pihak lain walaupun bertolak belakang dengan apa yang kita pikirkan, toleransi adalah mundur selangkah demi mencapai hubungan harmonis.

Toleransi mengajak atau mengajarkan kita untuk saling membahu dalam menuju dan mengamalkan nilai toleransi yang sesungguhnya atau semestinya.

Toleransi merupakan ukuran esensial yang minimal dari bentuk hubungan sosial yang mampu menolak terjadinya kekerasan. Tanpa toleransi, kedamaian tidak akan terwujud. Dengan toleransi kekuatan hubungan antara peserta didik dapat dicapai, di antaranya meliputi evolusi dalam menciptakan budaya hidup yang damai. Dengan demikian yang di maksud dengan sikap toleransi ini adalah suatu sikap menerima pihak lain dan menghargai perbedaan Zaki, M. (2017: 103).

Tujuan dari penanaman sikap toleransi dan bersahabat sebagai bekal hidup dari sekarang hingga tua nanti dan penanaman sikap ini harus ditanamkan sejak sekolah sekolah dasar agar seiring dengan berjalannya waktu anak tersebut dapat terbiasa melakukannya, sehingga membentuk pribadi yang baik, akhlak yang baik pula, dan membuat dirinya menjadi berkualitas, baik pada kalangan keluarga maupun lingkungan Aeni (2021: 46). Salah satu sikap yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan bagi bangsa yaitu toleransi. Toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati keragaman yang ada dilingkungan, baik itu secara agama, ras, bahasa, kebudayaan dan lain sebagainya selama tidak mengganggu dan melanggar norma yang berlaku.

Sikap toleransi dalam keberagaman seperti keberagaman suku,

budaya, dan agama adalah suatu hal yang sangat penting dan wajib untuk dikembangkan. Dengan makin banyaknya keberagaman-keberagaman disuatu wilayah maka sikap toleransi tersebut menjadi suatu tuntutan bagi masyarakat, karena dengan adanya sikap toleransi yang baik dan berkembang maka akan terhindar dari permasalahan seperti perselisihan dan pertentangan karena perbedaan dan diwilayah masyarakat tersebut, dari sikap toleransi yang baik dan berkembang akan menghasilkan keharmonisan dan keselarasan pada wilayah masyarakat tersebut Heriawati & Manik (2023: 167).

Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti di kelas X C SMAN 4 Sintang, ditemukan adanya permasalahan dimana nilai sikap demokrasi seperti kurangnya partisipasi siswa terhadap guru, contoh nya saat pembelajaran dimulai ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas saat pembelajaran dimulai. Dan saat mengerjakan tugas kelompok masih kurang untuk bekerja sama dengan sesama teman, dan kurangnya kesadaran akan hak dan kewajiban yang artinya siswa masih kurang menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai warga sekolah, sehingga tidak dapat menjalankan peran dengan baik. Dan terdapat kurangnya toleransi terhadap perbedaan pendapat seperti siswa masih cenderung mempertahankan pendapat sendiri dan tidak mau menerima pendapat orang lain. Hal itu dilihat dari interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran dan maupun interaksi diluar jam pelajaran.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan penelitian dalam melakukan observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah “Peranan Nilai Sila-sila Pancasila Dalam Pembentukan Sikap Demokrasi Dan Toleransi Di Kelas X SMAN 4 Sintang”

C. Pertanyaan Penelitian

Secara umum masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan nilai sila-sila pancasila dalam pembentukan sikap demokrasi dan toleransi di kelas X SMAN 4 Sintang. Dari masalah tersebut maka dapat dijabarkan sub-sub masalah yaitu:

1. Bagaimana peranan nilai Sila-sila pancasila dalam pembelajaran PPKn dan kehidupan sekolah di SMAN 4 sintang ?
2. Bagaimana peranan nilai Sila-sila pancasila dalam membentuk sikap demokrasi peserta didik kelas X SMAN 4 sintang ?
3. Bagaimana peranan nilai Sila- sila pancasila dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas X SMAN 4 sintang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengamalan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dapat memengaruhi perilaku

siswa dalam bersikap demokratis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa kelas X SMAN 4 Sintang

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan nilai sila-sila pancasila dalam pembentukan sikap demokrasi dan toleransi di kelas X SMAN 4 Sintang yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peranan nilai sila-sila pancasila dalam pembentukan sikap demokrasi dan toleransi dikelas X SMAN 4 Sintang
2. Untuk mendeskripsikan sikap demokrasi dalam pembentukan karakter siswa di kelas X SMAN 4 Sintang
3. Untuk mendeskripsikan peranan nilai sila-sila pancasila dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas X SMAN 4 Sintang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Sedangkan manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, Khususnya dalam bidang pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), terkait peranan nilai sila-sila pancasila dalam pembentukan sikap demokrasi dan toleransi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dijadikan bahan masukan dan informasi untuk dapat memberikan pengajaran yang lebih baik kedepannya, pemahaman konsep dalam pembelajaran, menjadi motivator atau motivasi bagi siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan nilai sila-sila pancasila dalam pembentukan sikap demokrasi dan toleransi dalam upaya pencegahan tidak tertibnya pada nilai sila-sila pancasila serta pencegahan intoleransi dan tidak adanya sikap demokrasi antar siswa kelas X SMAN 4 Sintang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengintegrasikan nilai sila-sila pancasila ke dalam proses pembelajaran, Khususnya dalam menanamkan sikap demokrasi dan

toleransi kepada peserta didik. Serta diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan masukan para guru terutama guru PPKn yang sangat berperan penting dalam peranan nilai sila-sila pancasila dalam pembentukan sikap demokrasi dan toleransi terhadap para siswa.

c. Bagi Sekolah SMAN 4 Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peningkatan kualitas manusia yang menghargai nilai sila-sila pancasila dalam pembentukan sikap demokrasi dan toleransi khususnya siswa di kelas X SMAN 4 Sintang.

d. Bagi Penulis

Untuk memberikan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai sila pancasila dan implemntasinya dalam pendidikan serta memberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 4 Sintang, Khususnya dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi dan toleransi siswa.

e. Bagi Perguruan Tinggi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Sebagai bentuk nyata pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Khususnya dalam bidang pendiidkan dan penelitian, serta menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penulis menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian

Penelitian ini hanya membahas peranan nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dalam pembentukan sikap demokrasi dan toleransi pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada mata pelajaran PPKn.

2. Ruang lingkup nilai Pancasila

Nilai yang dikaji terbatas pada lima sila Pancasila, dengan penekanan pada nilai yang berkaitan dengan :

- a. Sikap demokrasi terutama sila ke-4 karena mengajarkan pengambilan keputusan melalui musyawarah, menghargai pendapat orang lain, mengutamakan kepentingan bersama, tidak memkasakan kehendak.
- b. Sikap toleransi terutama sila ke-1, ke-2, dan ke-3 sila ke-1 menghormati perbedaan agama dan keyakinan, tidak memaksakan agama kepada orang lain, memberikan kebebasan beribadah sesuai keyakinan masing-masing. sila ke-2 yaitu menghormati sesama manusia tanpa membedakan, bersikap adil dan tidak diskriminatif, menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang. dan sila ke-3 yaitu menghargai keberagaman suku, budaya, dan bahasa, tetap menjaga kerukunan meskipun berbeda-beda, mengutamakan persatuan di atas perbedaan.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X C khususnya di SMAN 4 Sintang

4. Variabel penelitian

1. Variabel bebas: Nilai-nilai Pancasila
2. Variabel terikat: Sikap demokrasi dan toleransi siswa

5. Indikator sikap yang diteliti

1. Sikap demokrasi meliputi: Menghargai pendapat orang lain, berpartisipasi dalam musyawarah kelas, dan menerima hasil keputusan bersama.
2. Sikap toleransi meliputi: Menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya, tidak memkasakan kehendak kepada orang lain, dan mampu hidup rukun dilingkungan sekolah.

Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan sekolah tepatnya di kelas X C SMAN 4 Sintang, sehingga hasil penelitian terbatas pada kondisi dan karakteristik siswa di sekolah tersebut.